**Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Menarik Minat Bakat Murid Berkebutuhan Khusus Sekolah Inklusif Galuh Handayani Surabaya.**

**Amalia Lorenza Ifan1), Rini Ganefwati2), Ita Nurlita3**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Bhayangkara Surabaya

Email: [amalialrnza@gmail.com](mailto:amalialrnza@gmail.com)1)**,** [riniganef@ubhara.ac.id2)](mailto:riniganef@ubhara.ac.id2))**,** [@ubhara.ac.id3)](mailto:riniganef@ubhara.ac.id3)

# Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui bagaimana Teknik komunikasi persuasif di Sekolah Inklusif Galuh Handayani Surabaya dalam menarik minat bakat murid berkebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan yaitu melalui pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data untuk menunjang penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumen terkait. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam meningkatkan minat dan bakat murid berkebutuhan khusus tidak semua pendekatan pada teknik komunikasi persuasif berjalan dengan optimal. Ada beberapa guru yang menerapkan dengan baik, ada juga yang hanya beberapa dari lima pendekatan yang diungkapkan dalam teknik komunikasi persuasif. Penerapan teknik komunikasi persuasif berdasarkan karakteristik anak tergantung pada tingkat kondisi dan level komunikasi pada anak.

# 

# Kata Kunci : Teknik Komunikasi Persuasif, Minat Bakat, Murid Berkebutuhan Khusus.

*Abstrac*

The purpose of this study is to find out how persuasive communication techniques at Galuh Handayani Inclusive School Surabaya in attracting the talents of students with special needs. The research method used is through a qualitative research approach. Data collection to support this research through interviews, observations and related documents. The result of this study is that in increasing the interests and talents of students with special needs, not all approaches to persuasive communication techniques run optimally. There are some teachers who apply well, there are also those who are only a few of the five approaches expressed in persuasive communication techniques. The application of persuasive communication techniques based on the characteristics of the child depends on the level of conditions and the level of communication in the child

# Keywords : Persuasive Communication Techniques,Talent Interests, Students with Spesial Needs.

**PENDAHULUAN**

Manusia mempunyai cara sendiri ketika berkomunikasi untuk membuat orang lain mengikuti pesan yang disampaikan. Bentuk komunikasi tersebut adalah Komunikasi Persuasif. Istilah persuasi berasal dari kata latin *“persuasio”* yang berarti bujukan, ajakan, atau godaan.

komunikasi persuasif adalah bentuk komunikasi seseorang atau kelompok sebagai komunikator terhadap orang lain maupun kelompok lain sebagai komunikan dimana individu atau kelompok sebagai komunikator bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku melalui fungi optimalisasi psikologis dan sosial yang terkandung dalam diri komunikan. Komunikasi persuasif adalah komunikasi dimana pesan yang disampaikan diharapkan dapat mengubah sikap, karakteristik, keyakinan, dan perilaku penerima.

Orang yang terlahir dengan keterbatasan, atau yang sering disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK), berhak mendapatkan pendidikan yang sama dengan masayarakat umum. Menurut Delphie (2006:1) “anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan Anak Luar Biasa (ALB) yang menandakan kelainan khusus”.

Berbagai hambatan dan keterbatasan yang dimiliki ABK bukan menjadi asumsi bahwa mereka tidak memiliki potensi seperti minat dan bakat pada bidang tertentu. Bahkan ada slogan kehidupan yang sering diucapkan bahwa “setiap orang memiliki bakatnya sendiri” yang searah dengan teoritikus humanistic juga menyatakan “setiap manusia memiliki serangkaian perangai dan bakat-bakat yang mendasari perasaan dan kebutuhan individual serta memberikan perspektif yang unik dalam hidup kita”. (Desmita,2009:270).

Hal yang sama dengan ABK, mereka memiliki hak yang sama untuk melakukannya untuk menjadi sukses dan berkembang dalam hidupnya dengan beragam minat dan bakat yang tidak banyak orag lain miliki.

Ada bukti nyata untuk membuktikan bahwa sesungguhnya dibalik orang berkebutuhan khusus juga memiliki minat dan bakat yang setelah dikembangkan mampu menjadikan hidupnya sendiri lebih baik atau sukses.

Diperlukan komunikasi yang baik antar guru dan murid yang membutuhkan bantuan khusus. Maka dari itu murid berkebutuhan khusus juga memerlukan bantuan atau dukungan dari sekolah dan guru dalam menumbuhkan dan memaksimalkan bakat yang dimiliki murid berkebutuhan khusus.

Penelitian terkait peran guru inklusi telah dilakukan Takal,Marjatta dkk (2009:162) yang menghasilkan bahwa *“the work of the special education teachers was revealed to consist of three elements: teaching,consulting, and background work.”* Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran guru di sekolah inklusi selain bertanggung jawab mengajar peserta didiknya, guru harus bisa menjadi penasihat siswa diberbagai bidang yang ada baik penasihat dalam hal menumbuhkan serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh murid tanpa memandang latar belakang mereka.

Seorang guru sangat berkaitan erat bersama murid berkebutuhan khusus karena indikator keberhasilan komunikasi yang dibangun antara keduanya dapat berhasil maksimal apabila teknik guru dalam menyampaikan pesan ke murid berkebutuhan khusus dengan baik.

. Sekolah Galuh Handayani merupakan salah satu sekolah untuk anak berkebutuhan khusus dari jenjang Taman Kanak – Kanak hingga college. Dalam yayasan ini, sama seperti yayasan yang menaungi anak berkebutuhan khusus lainnya, hanya saja sekolah Galuh Handayani bukan hanya sekedar membantu mental murid agar menjadi sama seperti manusia normal tetapi juga memberikan pendidikan formal. Setiap siswa yang lulus mendapatkan ijazah dari Dinas Pendidikan terkait.

Metode pembelajaran yang dilakukan berdasarkan profil dari masing-masing anak yang didapat dari proses *asesment* sebelumnya. Siswa terdiri dari berbagai tingkat kecerdasan dan kemampuan belajar, sehingga fasilitas belajar dan proses belajar menyesuaikan dengan kebutuhan anak.

# METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Sekolah Inklusi Galuh Handayani Surabaya. Alasan peneliti memilih Sekolah Inklusi Galuh Handayani karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah inklusi di Kota Surabaya yang sudah berakreditasi A Selain itu, metode pembelajaran yang dilakukan berdasarkan profil dari masing-masing anak yang didapat dari proses *asesment* sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menafsirkan suatu objek menurut apa adaya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih subyek penelitian yang tampaknya merupakan paling dikenal untuk memberikan informasi yang akurat. Informan yang menjadi sumber penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi merupakan komponen penting untuk menunjang interaksi antar sesama individu. Komunikasi hendaknya terjalin dua arah antara komunikator dengan komunikan. Sejalan dengan pendapat Carl Hovland mengartikan komunikasi sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan berupa kata-kata dengan tujuan membentuk stigma/perilaku orang lain (Effendy, 2002). Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan sesama individu lain. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, komunikasi tidak hanya terjalin secara tatap muka saja melainkan bisa secara daring. Hal tersebut menjadikan komunikasi memiliki pola yang beragam (Putri & Lukmantoro, 2015)

Manusia mampu memahami kehidupan sosial pada lingkungan sekitarnya adalah dengan berkomunikasi. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi dijadikan sebagai sarana utama dalam memberikan pembelajaran, serta memahami karakteristik murid yang berbeda-beda. Komunikasi persuasif merupakan salah satu bentuk komunikasi yang biasa digunakan dalam mengajar baik dikelas maupun diluar kelas. Hal ini dinilai mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi orang lain sehingga komunikator merasakan timbal balik langsung dari komunikan. Menurut Ahmad Zaenuri (2017) Proses komunikasi tidak dibedakan atas strata apapun, antara guru dan murid pada dasarnya sama. Yang dapat membedakan adalah jenis pesan dan kualitas cara penyampaian antara guru dengan muridnya. Komunikasi yang berkualitas akan menciptakan keakraban antara guru dan murid sehingga terjalin hubungan yang selaras.

Menjalin komunikasi dengan murid berkebutuhan khusus bukan hal yang mudah. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dari masing-masing individu. Selain itu, dari segi daya tangkap anak cenderung melambat sehingga berbeda ketika berkomunikasi dengan murid-murid regular pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus cenderung memiliki kesulitan dalam hal komunikasi. Akan tetapi bukan berarti sebagai penghambat prestasi. Perlu adanya dukungan dan dorongan selain dari orang tua, juga dari lingkungan sekitar termasuk lingkungan sekolah.

Sekolah SMA Galuh Handayani merupakan salah satu sekolah yang memberikan pelayanan serta menaungi anak berkebutuhan khusus. Selain meningkatkan kebutuhan akademis, SMA Galuh Handayani juga menekankan pada kebutuhan non akademis. Seperti halnya pengembangan minat dan bakat. Pada hakekatnya, anak berkebutuhan khusus memiliki kemampuan yang heterogen. Masing-masing individu memiliki tingkat potensi yang berbeda antar individu lain. Beberapa pakar mengatakan bahwa pengembangan potensi sejak dini dinilai sangat penting.

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki sejak lahir, yang dapat dikorelasikan dengan karakter dari masing-masing individu. Hal ini biasanya terbentuk dari lingkungan sekitar. Peran guru dalam hal ini yaitu menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki muridnya. Sekolah tentunya menyadari akan kemampuan dan ketertarikan anak yang beragam. Tidak terkecuali pada murid berkebutuhan khusus. Melalui komunikasi persuasif, guru akan menyampaikan pesan dan mengarahkan guna meningkatkan serta mengembangkan potensi yang dimiliki murid tersebut, terutama minat dan bakatnya.

Dalam penelitian ini, teknik komunikasi persuasif dibagi menjadi lima bentuk yang pertama adalah melalui teknik asosiasi. Pada teknik ini, komunikator menyampaikan dan mengarahkan dengan cara menuangkan suatu objek yang menarik komunikan. Dengan adanya kebutuhan dan kemampuan dari murid berkebutuhan khusus yang beragam, guru SMA Galuh Handayani melakukan identifikasi terlebih dahulu untuk mengenali dan membedakan kemampuan murid tersebut.

Setiap murid berkebutuhan khusus memiliki ketangkasan dan tingkat daya tangkap yang berbeda. Pada awal masa pengenalan atau dikenal dengan MPLS, guru mengadakan sosialisasi dan diskusi dengan orang tua selaku wali murid yang lebih memahami karakter anak. Kemudian, membagi kedalam beberapa kategori menyesuaikan kemampuan masing-masing anak.

Minat dan bakat tumbuh bersamaan dengan keinginan individu. Tidak mudah bagi siswa berkebutuhan khusus dapat mengenali minat dan bakat dari masing-masing individu. Pada saat MPLS, murid diarahkan untuk menampilkan minat dan bakat mereka agar audience lain dapat menyaksikan. Dengan adanya keterbatasan, murid berkebutuhan khusus kesulitan mengenali apa yang menjadi minat dan bakat mereka. Dengan adanya inagurasi tersebut, siswa-siswi akan mengenali minat dan potensi yang dimiliki dengan sendirinya. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Ikhwan (2019) bahwa dengan memberikan stimulasi dan gambaran umum akan memudahkan mengidentifikasi keahlian yang menjadi bakat dari anak tersebut.

Kedua, teknik komunikasi persuasif melalui pendekatan teknik integrasi. Teknik ini merupakan proses penyampaian pesan antara komunikator dengan komunikan dengan menggambarkan dirinya bahwa “senasib” dengan komunikan tersebut. Pada saat berkomunikasi dengan murid berkebutuhan khusus tentunya menggunakan pendekatan secara personal. Hal ini dikarenakan agar dapat menyentuh komunikan dalam berinteraksi.

Awal mulanya, memerlukan sosialisasi dengan muridnya. Dengan adanya sosialisasi tersebut, memberikan gambaran kepada mereka mengenai minat dan bakatnya. Guru menjadikan dirinya sebagai teman agar mereka merasa lebih dekat dan tidak ada sekat. Dengan itu, guru dapat menggali potensi anak secara efisien. Contoh lain ketika halnya guru mengadakan senam dan apel pagi rutin yang dilakukan setiap hari Jumat pagi. Tidak hanya dilakukan oleh murid saja, akan tetapi guru juga memberikan contoh dan melakukan senam bersama muridnya.

Adanya kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, murid akan lebih antusias menjalankannya. Hal itu, dapat memicu semangat belajar dan motivasi anak dalam meningkatkan kemampuan lain yang dimiliki. Tidak banyak anak berkebutuhan khusus meraih prestasi diakademik, akan tetapi banyak dari mereka yang berpeluang di prestasi nonakademik.

Ketiga, komunikasi persuasif melalui pendekatan teknik *reward* atau ganjaran. *Reward*  merupakan pemberian hadiah atau imbalan kepada seseorang apabila ada kemauan melakukan sesuatu. Hal ini dapat memberi umpan semangat kepada murid berkebutuhan khusus untuk mengembangkan minat dan bakatnya. Selain itu, *reward* juga diberikan sebagai wujud apresiasi atas keberhasilan mencapai tujuan yang diraih.

Bentuk cara yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi anak yaitu awalnya dengan menunjukkan video yang menjadi kegemarannya. Misalkan apabila ada anak gemar memasak, contoh kecilnya dengan menunjukkan ajang pencarian bakat *masterchef* bahwa orang sukses tidak di lihat dari kemampuan akademisnya saja melainkan dari bakat yang ada pada dirinya. Disamping itu juga mengenalkan orang-orang yang sukses dibidangnya. Hal tersebut dapat memotivasi untuk menjadikannya *role model.* Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bashir (2014) seeorang yang dijadikan sebagai role model akan memberikan inspirasi dan meningkatkan kemauan untuk berjuang menekuni sesuatu, meningkatkan potensi secara maksimal dari dalam diri manusia.

Selain itu, pihak sekolah mengadakan event dengan mengundang alumni SMA Galuh Handayani yang sudah berhasil dan sukses dalam bidang non akademisnya. Hal tersebut membuktikan bahwa anak berkebutuhan khusus juga mampu dan memiliki jalan kesuksesan tersendiri. Dengan itu, guru dapat mengarahkan dan memberikan edukasi secara langsung bahwa masing-masing individu mampu dan berkompeten di bidangnya masing-masing.

Akan tetapi, setelah guru memberikan edukasi dan pengarahan kepada murid berkebutuhan khusus. Kembali lagi kepada keinginan murid tersebut. Kecepatan anak dalam menyerap cukup lambat dan tidak dapat secara instan untuk dicerna dengan baik. Perlu adanya pengulangan agar lebih mudah untuk mengingat dan menentukan sesuatu yang jadi minat dari siswa tersebut.

Keempat, komunikasi persuasif melalui pendekatan teknik penataan. Teknik ini merupakan cara seorang komunikan menyampaikan pesan kepada komunikator agar komunikator tersebut termotivasi dan dengan sendirinya terpengaruh akan sesuatu yang telah disampaikan. Dalam hal ini, guru memberikan pendampingan secara khusus agar murid lebih merasa diperhatikan. Bersamaan dengan itu, pemberian edukasi terkait minat bakat lebih diserap dengan mudah. Memberikan contoh dengan percakapan-percakapan ringan dapat menjadikan pesan tersebut tersalurkan dengan baik.

Sebagai guru, hendaknya memiliki karakteristik yang inovatif dan kreatif untuk menunjang proses edukasi agar tidak terkesan kaku dan monoton. Guru mengarahkan murid sesuai dengan minat bakatnya. Tidak semua murid memiliki hobi dan kemauan yang sama, ada yang gemar dibidang musik ada yang gemar dibidang seni lukis dan seni tari dan sebagainya. Melalui pengajaran media powerpoint murid juga berantusias untuk mendengarkan. Apabila anak menyukai seni lukis, guru mengajarkan tidak hanya melalui satu media saja untuk menuangkan kreativitasnya. Melainkan menggunakan media lain seperti papan kayu, yang tidak biasa mereka lakukan. Selain itu, sesekali juga mengadakan edukasi di lingkungan luar kelas agar murid tersebut tidak jenuh. Dengan mengamati lingkungan sekitar, kemudian menuangkan keterampilan lukisnya pada media tersebut

Tidak hanya berhenti disitu, guru SMA Galuh Handayani juga mengajarkan banyak kreasi dan karya. Hal ini dimaksudkan agar anak tersebut dapat mengasah kemampuan dan potensi yang dimiliki. Guru merasa sebenarnya murid berkebutuhan khusus mampu melaksanakan atas arahannya, hanya saja daya tangkap cukup lambat dan perlu pendampingan secara personal. Disisi lain, selain mengajarkan meningkatkan keterampilan, anak tersebut juga mendapatkan edukasi terkait sesuatu yang menjadi bakatnya juga memiliki *value*. Tidak hanya berupa nilai estetika melainkan memiliki nilai jual.

Akan tetapi, terdapat kendala dalam hal tersebut yaitu pengendalian emosi dan *mood* siswa yang sering berubah-ubah. Dengan situasi tersebut, dapat menghambat proses pembekalan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiarmi (2007) keadaan psikologis yang mencakup kestabilan emosi pada anak merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar. Ketidakstabilan dalam mengontrol emosi dapat mengakibatkan kesulitan dalam mencerna sesuatu yang disampaikan (Muslim & Alawiyah , 2020).

Yang terakhir yaitu melalui pendekatan teknik red herring. Teknik ini merupakan cara penyampaian seorang komunikan secara lugas serta memberi penegasan untuk melakukan perdebatan dengan melemahkan argumentasi kepada komunikan, kemudian dijadikan sebagai senjata ampuh untuk melemahkan lawan. Pada saat berkomunikasi dengan murid berkebutuhan khusus, tidak semua memperhatikan dan menjalankan arahan dengan baik. Ada beberapa dari mereka yang acuh akan perintah dari guru.

Hal yang dilakukan oleh seorang guru dalam menangani situasi tersebut adalah dengan mengajak komunikasi secara personal tanpa adanya ancaman. Memberikan edukasi kepada anak berkebutuhan khusus akan sia-sia apabila menggunakan ancaman, akan dianggap sebagai angin berlalu saja oleh mereka. Akan tetapi beberapa dari mereka memang perlu adanya komunikasi yang sedikit penekanan. Hal ini karenakan ada beberapa dari mereka yang tergolong tunalaras. Tunalaras merupakan seorang difabel yang memiliki tingkat emosional lebih tinggi dari yang pada umumnya. Oleh karena itu, penanganannya berbeda dengan murid berkebutuhan khusus lainnya yang biasanya dilakukan secara lembut atau dari hati ke hati.

Dalam penanganan murid tunalaras, kalimat ancaman berupa kalimat verbal untuk menekan tingkat emosionalnya. Kemudian mengarahkan pada hal lain yang menjadi hobinya. Tanggapan dari murid-murid berkebutuhan khusus terkait edukasi minat bakat sangat beragam. Ada yang antusias ada juga yang memilih untuk diam tidak mengikuti arahan dari guru. Dengan itu, guru harus tanggap untuk mengalihkan topik lain agar murid tersebut tertarik untuk mengikutinya.

Cara mengedukasi dan mengkomunikasikan terkait minat dan bakatnya tidak perlu dengan cara paksaan. Apabila murid tersebut tertarik pada sesuatu dengan sendirinya akan terarah sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Kemauan anak dikembalikan lagi kepada orang tua. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting. Sesuatu yang diajarkan di sekolah tentu perlu adanya dukungan dari orang tua. Guru hanya mengarahkan dan mengembangkan, orang tua akan membantu mengasah bakat anaknya. Karena mengingat waktu di sekolah sangat singkat berbeda dengan di rumah.

Berdasarkan penelitian ini, teknik red herring tidak berjalan secara efektif dikarenakan dengan adanya segala keterbatasan dalam anak berkebutuhan khusus menjadikan tidak adanya komunikasi timbal balik diantara keduanya. Hal tersebut membutuhkan orang ketiga dalam membantu terciptanya keselarasan. Orang ketiga yang dimaksudkan adalah orang tua selaku pendamping anak yang memiliki waktu lebih banyak di luar sekolah dan lebih memahami karakteristik anak tersebut. Menurut Saputri (2018) Faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat dan bakat anak adalah salah satunya dengan adanya dukungan dan motivasi dari lingkungan sekitar .

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang tertuang diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

* + 1. Komunikasi merupakan bagian dalam proses berinteraksi sesama individu. Dalam proses belajar mengajar, komunikasi persuasif adalah salah satu bentuk komunikasi yang biasa digunakan dalam mengajar baik dikelas maupun diluar kelas. Sekolah SMA Galuh Handayani merupakan salah satu sekolah yang memberikan pelayanan serta menaungi anak berkebutuhan khusus. Selain meningkatkan kebutuhan akademis, SMA Galuh Handayani juga menekankan pada kebutuhan non akademis. Seperti halnya pengembangan minat dan bakat
    2. Dalam meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakatnya, dilakukan komunikasi persuasif melalui lima pendekatan yaitu melalui teknik asosiasi, melakukan identifikasi terlebih dahulu untuk mengenali dan membedakan kemampuan murid tersebut. Setiap murid berkebutuhan khusus memiliki ketangkasan dan tingkat daya tangkap yang berbeda. Pada awal masa pengenalan atau dikenal dengan MPLS, guru mengadakan sosialisasi dan diskusi dengan orang tua selaku wali murid yang lebih memahami karakter anak. Kemudian mengadakan inagurasi guna menarik perhatian anak dalam mengenali bakat yang ada pada dirinya. Kedua yaitu teknik integrasi. Pada saat berkomunikasi dengan murid berkebutuhan khusus tentunya menggunakan pendekatan secara personal. Hal ini dikarenakan agar dapat menyentuh komunikan dalam berinteraksi. Seorang guru menjadikan muridnya menjadi teman agar tidak ada sekat diantara mereka sehingga dengan lebih mudah menggali potensi yang dimilikinya. Selain itu, memberi contoh dan melakukannya secara bersamaan dengan murid tersebut. Seperti halnya dengan adanya kegiatan senam dan apel pagi yang diadakan setiap hari Jumat sehingga murid tersebut termotivasi dan semangat mengikutinya. Ketiga melalui pendekatan reward, guru memberikan contoh orang yang sukses untuk menjadikan role model sebagai wujud menarik minat siswa agar menekuni bidang yang sesuai dengan keinginan. Dengan menjanjikan kesuksesan yang sama, akan memicu rasa penasaran akan pengembangan potensi yang dimilikinya. Keempat yaitu melalui pendekatan penataan, seorang guru memberikan edukasi dengan mengikuti keinginan dari murid. Dengan memberikan pembelajaran secara kreatif dan inovatif dari seorang guru sehingga tidak kaku dan monoton seperti halnya mengajak untuk melaksanakan pembelajaran diluar kelas dan mengamati lingkungan sekitar kemudian menuangkan kreativitas masing-masing dalam suatu media lukis. Sehingga anak dapat antusias dan memiliki semangat belajar dikarenakan melaksanakan hal yang tidak biasa dilakukan. Yang terakhir yaitu teknik red herring. Dalam hal ini komunikasi melalui pendekatan red herring tidak berjalan secara optimal dikarenakan minimnya timbal balik antara guru dan murid yang disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam menanggapi. Tidak semua menggunakan penegasan dikarenakan keberagaman karakter murid berkebutuhan khusus. Hal tersebut dikembalikan lagi kepada orang tua murid untuk mendampingi dan menggali lebih dalam potensi anak.

# SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran kepada:

1. Guru SMA Galuh Handayani diharapkan untuk lebih mendalami mengenai komunikasi persuasif khususnya pada teknik red herring dikarenakan belum optimalnya pada saat pelaksanaan. Hal ini tentunya akan berdampak pada pembentukan minat dan bakat murid berkebutuhan khusus

# Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan kembali kajain terkait kemonikasi persuasif atau kajian yang terkait pada anak berkebutuhan khusus. Dikarenakan peneliti tentunya terdapat keterbatasan dan kekurangan, perlu adanya perbaikan pada penelitian ini.

# DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak.

Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 23-28.

Bashir, S. (2014). Teacher as A Role Model and Its Impact on The Life of Female Student. *International Journal of Research*.

Erviani, O. (2017). Teknik Komunikasi Persuasif Dinas Pariwisata Kota Samarinda dalam Meningkatkan Kualitas Daya Tarik Wisata Kota Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 235-247.

Hanana, A., Elian, N., & Marta, R. (2017). Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menciptakan Masyarakat Sadar Wisata DiKawasan Wisata Pantai Padang,Kota Padang. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, Volume6, Nomor1, Januari-Juni 2017*, 34-46.

Ikhwan, Y. A. (2019). Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Berkebutuhan Khusus di SLB C dan C1 Yakut Purwokerto.

Muslim, H. B., & Alawiyah , L. (2020). Pembinaan Minat Dan Bakat Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SDN Susukan 1 Pagi Jakarta Timur. *Jurnal Oropedagogia*.

Putri, F. I., & Lukmantoro, T. (2015). Teknik-Teknik Persuasif dalam Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.

Saputri. (2018). Manajemen Ekstra Kurikuler Untuk Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Kota Magelang.

Zaenuri, A. (2017). Teknik Komunikasi Persuasif dalam Pengajaran. *Journal of Applied Linguistics, and Islamic Education*.